

PERPUSTAKAAN MINI DAN MINAT BACA: UPAYA PENGEMBANGAN LITERASI SISWA DI SDN PONDOK CABE ILIR 01

Deviliena Assyifa^{1,*}, Alfina Sulistiani², Fadhlan Arrasyid Hadizein³, Ummah Karimah^{4,*}, Ayuhan⁵

¹Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

²Administrasi Publik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

³Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

^{4,5}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten

*E-mail: ummah.karimah@umj.ac.id

ABSTRAK

Buruknya kualitas sarana pendidikan tercermin dari kurang dimanfaatkannya perpustakaan dan minimnya koleksi buku bacaan. Karena minimnya pemanfaatan perpustakaan dan minimnya buku bacaan di perpustakaan, masyarakat khususnya siswa Sekolah Dasar (SD), kurang berminat datang ke perpustakaan, dan minat baca di kalangan sekolah dasar siswa tergolong rendah. Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dengan program KKN yang bertemakan Pemanfaatan Perpustakaan dan Peningkatan Minat Baca di SDN Pondok Cabe Ilir 01 ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dengan pemanfaatan kembali perpustakaan yang tersedia di SDN Pondok Cabe Ilir 01. Pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini diantaranya observasi, kajian literatur dan dokumentasi. Hasil pengabdian kepada masyarakat kelompok KKN UMJ memberikan edukasi mengenai pentingnya membaca buku serta memanfaatkan perpustakaan serta meningkatkan minat baca para siswa SDN Pondok Cabe Ilir 01. Kegiatan KKN ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2022 dan diikuti oleh anak usia 7 – 9 tahun, khususnya siswa kelas 4A SDN Pondok Cabe Ilir 01. Kegiatan literasi terkait peningkatan minat membaca dan pemanfaatan perpustakaan dilakukan secara bertahap. Diantaranya : Pembukaan dan Pengenalan Program, Sosialisasi Literasi Membaca dan Peran Perpustakaan serta Membaca dan Menceritakan Buku yang dibaca di Perpustakaan sekolah. Program KKN “Pemanfaatan Perpustakaan dan Peningkatan Minat Baca di SDN Pondok Cabe Ilir 01” terlaksana dengan lancar dan cukup baik serta siswa sangat berantusias ketika kunjungan ke perpustakaan.

Kata Kunci : Literasi, Perpustakaan, Minat Baca

ABSTRACT

The poor quality of educational facilities is reflected in the underutilization of the library and the lack of a collection of reading books. Due to the lack of use of the library and the lack of reading books in the library, the public, especially elementary school students, are less interested in coming to the library, and interest in reading among elementary school students is low. The implementation method in this activity with the KKN program with the theme Utilization of Libraries and Increasing Reading Interest at SDN Pondok Cabe Ilir 01 is qualitative with a phenomenological approach by reusing available libraries at SDN Pondok Cabe Ilir 01. The data collection used in this activity includes observation, literature review and documentation. The results of community service for the UMJ KKN group provide education about the importance of reading books and utilizing the library as well as increasing interest in reading for the students of SDN Pondok Cabe Ilir 01. This KKN activity was carried out in July - August 2022 and was attended by children aged 7 - 9 years, especially students class 4A SDN Pondok Cabe Ilir 01. Literacy activities related to increasing interest in reading and using the library are carried out in stages. These include: Program Opening and Introduction, Socialization of Reading Literacy and the Role of Libraries as well as Reading and Telling Books read in the school library. The Community Service Program "Utilization of Libraries and Increasing Interest in Reading at SDN Pondok Cabe Ilir 01" was carried out smoothly and quite well and students were very enthusiastic when visiting the library.

Keywords : Literacy, Library, Reading Interest

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga atau bangunan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar serta menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran sesuai dengan tingkatannya (sekolah dasar, sekolah lanjutan, dan sekolah tinggi). Untuk menjadi sekolah, ada sarana dan prasarana yang harus dipenuhi, seperti ruang belajar, perpustakaan, kantor, dan lainnya. Selain itu yang menjadi faktor pendukung dari sebuah sekolah yaitu sumber belajar.

Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa: Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar ke dalam proses pembelajaran siswa secara aktif yang mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa serta negara. Pendidikan yang resmi di sekolah pada saat ini layak mendapatkan bantuan yang bermakna serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya yaitu teknologi dan komunikasi. (Aslam et al., 2021 :50) Sehingga Pendidikan dapat diukur dari sejauh mana keterampilan dan kebiasaan warga negara dilindungi melalui membaca. Karena dengan membaca seseorang dapat meningkatkan kualitas dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan sangat cepat, dunia menjadi semakin kompetitif dalam hal menyaring bakat yang ada.

Perkembangan teknologi saat ini sangatlah maju dan memasuki setiap aspek ranah kehidupan seperti sosial, budaya, bahkan pendidikan. Hal tersebut merupakan penunjang pembangunan akan negara ini. Dengan perkembangan teknologi, anak-anak menjadi lebih tertarik menonton video atau bermain game di gawai daripada membaca buku, hal ini menjadi perhatian besar bagi orang tua, terutama orang tua yang terlalu sibuk untuk mengontrol anak-anak mereka yang menggunakan gawai. Berdasarkan keprihatinan tersebut, muncul keinginan untuk meningkatkan motivasi anak membaca buku guna mengurangi penggunaan perangkat teknologi.

Minat membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah hal tersebut tetap menjadi perhatian kualitas bangsa. Rendahnya budaya membaca bahkan bisa dirasakan di kalangan anak-anak. Anak usia dini adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan kebiasaan serta keefektifan

membaca dimulai dengan mengenalkan huruf, belajar mengeja kata, dan belajar menginterpretasikan kata dalam kalimat yang bermakna.

Bahkan setelah anak bisa membaca, perlu terus menyediakan bahan bacaan yang menarik dan representatif untuk perkembangannya. Bahan bacaan yang menarik dapat merangsang minat anak membaca buku dan mengembangkan kebiasaan membaca. Jika kebiasaan membaca sudah mendarah daging pada anak-anak, maka akan menjadi bagian dari kehidupan mereka ketika mereka dewasa (Katrina dan Kasea, 2022)

Membaca adalah jantungnya pendidikan. Kemampuan membaca merupakan kebutuhan nyata dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan kita sehari-hari dan semua aktivitas mencakup kemampuan membaca (Rahmawati, 2022). Kebiasaan membaca harus dikembangkan dan ditingkatkan sejak kecil (Khoiruddin, Taulabi, & Imron, 2016).

Minat membaca muncul dari kepribadian setiap orang. Oleh karena itu, perlu diwaspadai setiap individu agar minat bacanya meningkat (Kasiyun, 2015). Membaca berarti tidak hanya dapat mengatakan apa yang dibaca, tetapi juga memastikan anak memahami apa yang mereka baca. Membaca adalah salah satu fungsi terbaik dari otak manusia. Ini juga merupakan fungsi terpenting dalam kehidupan dan semua proses pembelajaran didasarkan pada kemampuan membaca.

Prio Sularso menyatakan rendahnya minat baca masyarakat kita sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia, sebab dengan rendahnya minat baca, tidak bisa mengetahui dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia, dimana pada akhirnya akan berdampak pada ketertinggalan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, untuk dapat mengejar kemajuan yang telah dicapai oleh negara-negara tetangga, perlu menumbuhkan minat baca sejak dini (Sularso, 2019).

Rendahnya minat dan kebiasaan membaca, menulis, mendengar dan berpikir kritis juga dijelaskan oleh *Institute of World Literature*. Berdasarkan data tes pemahaman membaca Pada PISA (*Programme for International Student Assesment*) tahun 2009 siswa Indonesia menempati peringkat 57 dari 65 peserta dengan perolehan 396 dari 493 poin, sedangkan pada PISA 2012, Indonesia hanya menempati peringkat 65 dari 65. Indonesia turun ke peringkat 64, dan 396

poin pada tengah. Skor 496 (OECD, 2014).

Data ini sesuai dengan hasil studi UNESCO tentang kebiasaan membaca masyarakat Indonesia (Wiedarti, 2016), yang menempatkan Indonesia dalam kategori rendah, hanya 1 dari 1000 orang Indonesia yang membaca. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena hanya sedikit orang yang suka membaca. Dengan suka membaca dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru untuk meningkatkan kecerdasan dan memungkinkan lebih baik dalam menghadapi tantangan hidup (Hidayah, 2017).

Kemudian dilihat dari beberapa fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat khususnya anak-anak sekarang lebih menggunakan waktunya, digunakan waktunya juga untuk bermain dibandingkan dengan membaca buku sehingga perlu adanya upaya untuk menumbuhkan minat baca yang terbentuk sejak usia dini. Maka dari itu minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu terhadap membaca, meningkatkannya minat baca berpengaruh terhadap sumber daya manusia, (Praselia & Sulasmi, 2022), Sehingga minat membaca merupakan kunci pembuka jendela dunia untuk memperluas pengetahuan, wawasan dan pengalaman siswa, sehingga perlu dirangsang minat membaca khususnya dalam dunia pendidikan.

Namun kenyataannya melalui observasi dan wawancara di SDN Pondok Cabe Ilir 01 diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang kurang berminat dalam membaca. Hal ini terlihat dari siswa yang lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain daripada membaca, dan juga mereka menggunakan waktunya untuk bermain game online.

Rendahnya minat baca di Indonesia tercermin dari minat pribadi. Rendahnya minat baca dikarenakan adanya motif. Dibalik motif tersebut adalah rendahnya kualitas sarana pendidikan yang mendorong siswa sekolah dasar untuk membaca. Buruknya kualitas sarana pendidikan tercermin dari kurang dimanfaatkannya lembaga pendidikan seperti perpustakaan dan minimnya koleksi buku bacaan. Karena minimnya pemanfaatan fasilitas pendidikan di perpustakaan dan minimnya buku bacaan di perpustakaan, masyarakat khususnya siswa Sekolah Dasar (SD), kurang berminat datang ke perpustakaan, dan minat baca di kalangan sekolah dasar siswa tergolong rendah (Sumardi, dkk. 2020).

Perpustakaan Sekolah harus dilaksanakan secara efektif dan efisien agar perpustakaan sekolah dapat memenuhi misi dan kebijakannya membina warga sekolah dengan memberikan pelayanan yang tepat. Penyelenggaraan perpustakaan yang baik, meliputi koleksi perpustakaan, pengelolaan koleksi dan perpustakaan, pelayanan perpustakaan, serta sarana dan prasarana perpustakaan. Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2005 tersebut setiap satuan pendidikan diwajibkan memiliki perpustakaan, sehingga diharapkan setiap sekolah mampu menyediakan sarana-prasarana perpustakaan yang memadai.

Keberadaan perpustakaan di sekolah dasar sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Perpustakaan dapat memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan tidak semua informasi ataupun pengetahuan dapat diraih saat pembelajaran di kelas, sehingga perpustakaan menjadi alternatif sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran. Menurut Sinaga (2011: 19), perpustakaan sekolah masih belum diorganisasikan secara sistematis, dan keberadaannya hanyalah sekedar pelengkap, dengan kondisi seadanya. Melihat kenyataan di atas, seharusnya perpustakaan sekolah dikelola dengan baik. Hal ini membutuhkan peran aktif dari seluruh unsur masyarakat sekolah agar perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Menurut Milburga (1986: 55) menjelaskan dengan masuk ke perpustakaan orang menyelami lebih dalam pendidikan yang diterimanya. Perpustakaan sekolah harus menjadi pusat pelayanan sumber belajar yang terdiri dari berbagai jenis bahan pustaka yang lengkap. Bahan pustaka tersebut dapat mencakup semua mata pelajaran, hiburan maupun pengetahuan umum, serta memenuhi kebutuhan kelas, dan mampu melayani kebutuhan guru guna menunjang pembelajaran.

Namun dalam kenyataannya, masih banyak sekolah yang kurang memperhatikan penyelenggaraan perpustakaan sekolah, dan warga sekolah khususnya siswa seringkali tidak menyadari keberadaan perpustakaan sekolah yang dijadikan sebagai pusat sumber belajar mengajar (Novriliam dan Yunaldi, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan sebelum melaksanakan KKN, penulis melakukan

wawancara kepada salah satu guru terkait pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan di sekolah, menjelaskan bahwa perpustakaan SDN Pondok Cabe Ilir 01 tidak digunakan sejak 2018 dikarenakan adanya pandemi covid-19, selama itu perpustakaan tidak dimanfaatkan, karena hal tersebut siswa kelas 4A belum pernah mengunjungi perpustakaan sekolah bahkan beberapa siswanya tidak mengetahui letak perpustakaan sekolah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Perpustakaan merupakan wahana sarana dan prasarana pendidikan. Dalam hal ini, penyelenggaraan pendidikan dianggap sudah sesuai dengan standar nasional apabila memiliki perpustakaan. Seperti yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menyebutkan bahwa perpustakaan itu adalah lembaga yang mengelola koleksi karya; Dicitak dan/atau direkam secara profesional dengan menggunakan sistem standar Mendidik, melestarikan, meneliti, menginformasikan, dan reaksi pengguna Perpustakaan.

Dengan memanfaatkan sarana pendidikan salah satunya yaitu perpustakaan di sekolah dasar, maka anak usia sekolah dasar dapat berpartisipasi dan berperan dalam meningkatkan minat baca di lingkungan sekolah. Semakin rajin membaca buku membuat otak semakin aktif dan dapat berpikir lebih dalam. Karena itu, perpustakaan harus menyediakan bahan bacaan yang efisien yaitu dengan mengklasifikasikan buku sesuai *genre* ataupun umur.

Hal ini sesuai dengan pemikiran dari G. Edward Evans (1999) (dalam Yunus Winoto, dkk, 2017:61) yang menyatakan bahwa pengembangan koleksi di perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Melalui pengembangan mengklasifikasikan buku bacaan membuat pengunjung lebih mudah memilih buku yang akan dibaca (Sumardi, dkk. 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami tertarik melakukan program kuliah kerja nyata yang bertemakan “Pemanfaatan Perpustakaan dan Peningkatan Minat Baca di SDN Pondok Cabe Ilir 01”. kegiatan ini bertujuan untuk

1. Pemanfaatan kembali perpustakaan yang tersedia di SDN Pondok Cabe Ilir 01
2. Memberikan edukasi mengenai pentingnya membaca buku serta memanfaatkan perpustakaan
3. Meningkatkan minat baca para siswa SDN Pondok Cabe Ilir 01

2. METODE

Metode yang digunakan pada program KKN yang bertemakan “Pemanfaatan Perpustakaan dan Peningkatan Minat Baca di SDN Pondok Cabe Ilir 01 ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis”. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian dengan menggunakan metode fenomenologis bertujuan untuk memahami makna sesuatu berdasarkan pengalaman dan pengertian sehari-hari. Pendekatan ini memerlukan penanganan perilaku orang dengan menggunakan banyak asumsi berbeda untuk mencari "fakta" atau "penyebab" (Subadi, Tjipto. 2006).

Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri (Eko Sugianto, 2015:13). Pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini diantaranya observasi, kajian literatur dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi selama penelitian.. Data observasi berupa uraian yang faktual, akurat dan terperinci.

a. Survey ke Kelurahan Pondok Cabe Ilir

Pada tanggal 07 Juli 2022 perwakilan dari setiap kelompok kecil melakukan survey ke Kelurahan Pondok Cabe Ilir untuk meminta persetujuan Kerjasama Mitra dan meminta izin untuk melakukan KKN disekitar Kelurahan Pondok Cabe Ilir.

b. Survey ke SDN Pondok Cabe Ilir 01

Pada tanggal 15 Juli 2022 kelompok kami melakukan survey ke SDN Pondok Cabe Ilir 01 untuk melihat apakah program kerja

yang sudah kita rancang bisa dilakukan di SDN Pondok Cabe Ilir 01 atau tidak dan juga melihat permasalahan apa saja yang ada di SDN Pondok Cabe Ilir 01, kami meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan program kerja disana sekaligus menjelaskan program yang akan kita laksanakan di SDN Pondok Cabe Ilir 01.

c. Pelaksanaan KKN

Kami melaksanakan program yang sudah kita rancang selama 2 minggu mulai dari tanggal 29 Juli sampai 06 Agustus 2022.

2. Kajian Literatur

Kajian literatur adalah metode pengumpulan data dengan cara menyaring pustaka kepustakaan dan mengumpulkan buku-buku, literatur, dan referensi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk subjek penelitian. Dokumentasi penelitian ini adalah tentang pengumpulan dokumen pendukung untuk data penelitian yang dibutuhkan, seperti foto-foto saat berlangsungnya kegiatan.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Program Kuliah Kerja Nyata yang bertemakan Pemanfaatan Perpustakaan dan Peningkatan Minat Baca di SDN Pondok Cabe Ilir 01 dilaksanakan mulai dari 7 Juli 2022 yaitu melakukan survey ke tempat kelurahan di mana KKN dilaksanakan yaitu kelurahan Pondok Cabe Ilir. Kegiatan selanjutnya adalah survey ke SDN Pondok Cabe Ilir 01 pada tanggal 15 Juli 2022. Pelaksanaan program ini dilakukan di SDN Pondok Cabe Ilir 01 yang bertempat di Jl. Cabe III, Pondok Cabe Ilir, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan Prov. Banten. Kegiatan ini diikuti oleh anak usia 7 – 9 tahun, khususnya siswa kelas 4A SDN Pondok Cabe Ilir 01.

Tujuan dari diambilnya tema ini ialah :

1. Untuk memanfaatkan kembali perpustakaan yang tersedia di SDN Pondok Cabe Ilir 01 karena selama pandemik perpustakaan pondok cabe ilir 01 tidak digunakan dengan baik,
2. Memberikan edukasi mengenai pentingnya

membaca buku serta memanfaatkan perpustakaan,

3. Meningkatkan minat baca para siswa SDN Pondok Cabe Ilir 01.



Gambar 1. Survey Perpustakaan SDN Pondok Cabe Ilir 01

Selama pandemi semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring/*online*, pembelajaran selama daring pastinya menggunakan gawai ataupun laptop yang dimana buku jarang dibuka kecuali terdapat tugas yang diarahkan. karena dalam situasi pembelajaran yang serba daring atau online anak-anak akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk penggunaan gawai dan anak-anak akan lupa bahwa belajar sumbernya bukan hanya dari gawai melainkan dari buku.

Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Zulfa Fahmy, dkk (2021) bahwa minat baca siswa sekolah dasar menurun pada masa pandemi covid-19, hal ini terjadi karena adanya keterbatasan selama pembelajaran daring, keterbatasan tersebut mengakibatkan siswa menganggap bahwa membaca buku adalah kegiatan yang membosankan, tidak ada rasa senang dan termotivasi ketika membaca buku.

Kegiatan pelaksanaan program KKN dilakukan selama 2 minggu mulai tanggal 29 Juli hingga 6 Agustus 2022. Program ini dibagi menjadi beberapa tahap, diantaranya :

1. Pembukaan dan Pengenalan Program

Tahap pertama, kami melakukan pengenalan program kepada siswa kelas 4-A dengan menggunakan permainan untuk membangun atmosfer yang positif serta meningkatkan *mood* siswa. Manfaat metode bermain saat pembelajaran diungkapkan oleh Ilza (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Terhadap

Motivasi dan Hasil Belajar Materi Gaya di Kelas IV MIN Ngronggot Nganjuk”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran sambil bermain lebih efektif meningkatkan motivasi belajar siswa karena mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut dilakukan agar tujuan dari program kami tercapai yaitu agar mereka dapat mengerti akan materi yang disampaikan.

Kemudian mencari tahu apa minat baca mereka dengan menanyakan satu - persatu bacaan yang sering mereka baca di rumah, dengan itu kami bisa mengetahui minat baca siswa kelas 4-A. Pada tahap pertama ini minat baca buku siswa masih didominasi oleh genre komik ataupun novel, bahkan ada beberapa siswa yang mengaku tidak pernah membaca buku selain buku pelajaran.

Kemudian kami juga menampilkan film pendek mengenai manfaat membaca agar mereka mengetahui seberapa pentingnya membaca buku. Pada saat film pendek ditampilkan, para siswa memperhatikan dengan baik dan dapat menyebutkan kembali apa saja manfaat membaca. Ketika kami tanya, itu membuktikan bahwa mereka memperhatikan film pendek yang kita putar. Film pendek yang ditampilkan bersumber dari *youtube* majalah bobo, yang berisi 5 manfaat membaca, diantaranya (Toemon,dkk. 2020) :

- 1) Membaca menambah wawasan dan pengetahuan

Buku sering disebut jendela dunia. Itu karena ada berbagai jenis bahan bacaan dengan konten pengetahuan yang berbeda. Jadi semakin banyak membaca, maka semakin banyak pengetahuan yang akan didapatkan, serta dapat mengetahui banyak masalah dan solusinya dari buku akan membuat Anda terbiasa mencari solusi ketika masalah muncul dalam hidup Anda.. Apalagi membaca memberi kita banyak inspirasi yang bermanfaat.

- 2) Membaca melatih berpikir dan meningkatkan daya ingat

Salah satu cara terbaik untuk melatih pikiran adalah membaca. Memiliki wawasan yang luas melatih pikiran untuk berefleksi dan berpikir dari sudut pandang yang berbeda. Jadi dapat melihat masalah dari sudut yang berbeda. Membaca juga baik untuk daya ingat otak.

Studi menunjukkan bahwa stimulasi mental

dapat menunda atau bahkan mencegah penyakit Alzheimer dan demensia. Membaca merevitalisasi otak. Seperti semua otot, otak membutuhkan latihan untuk menjadi kuat dan sehat.

- 3) Membaca memperkaya kosakata Anda

Banyak membaca membuatnya lebih mudah untuk bercerita seiring bertambahnya kosakata. Ini akan membantu mengungkapkan pikiran dengan lebih jelas

- 4) Meningkatkan konsentrasi dan memori

Ketika membaca buku, konsentrasi akan meningkat. Membaca dapat membantu untuk fokus dan tidak mudah terganggu saat melakukan sesuatu. Juga, kebiasaan rajin membaca membantu otak mengingat sesuatu. Karena ketika kita membaca, kita membentuk ingatan baru dan memperkuat ingatan yang sudah ada.

- 5) Meningkatkan Keterampilan Menulis

Jika Anda sering membaca, Anda akan terbiasa dengan kata, kalimat, dan paragraf. Anda tidak hanya akan memiliki kosakata yang lebih banyak untuk berbicara, tetapi menjadi terbiasa dengan kata-kata, kalimat, dan paragraf akan memudahkan anda untuk menuliskan pemikiran Anda.



Gambar 2. Pembukaan dan Pengenalan Program

2. Sosialisasi Literasi Membaca dan Peran Perpustakaan

Tahap kedua, kami melakukan edukasi literasi membaca dan peran perpustakaan, lalu kami memaparkan sejarah dari membaca, pengertian membaca, manfaat membaca, serta peran perpustakaan.

Menurut penelitian Silvia (2020) yang berjudul “Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Harian”, menyebutkan bahwa Membangun budaya literasi tidaklah mudah karena membutuhkan kesadaran dan semangat untuk berubah. Literasi bukan kegiatan membaca biasa, melainkan kegiatan yang dapat membangun budaya itu sendiri.

Kegiatan literasi berkaitan dengan kemampuan dasar membaca dan menulis seseorang. Selama ini strategi untuk meningkatkan keterampilan tersebut adalah dengan mengembangkan minat baca dan tulis. Budaya literasi menawarkan dua manfaat: meningkatkan minat membaca dan penataan kegiatan membaca itu sendiri.

Pemerintah telah menerapkan gerakan literasi ke dalam proses pembelajaran di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Tujuan literasi sekolah adalah untuk membiasakan siswa dengan membaca dan menulis yang dapat mengembangkan karakter. Dalam jangka panjang, Diharapkan dapat menghasilkan siswa dengan kemampuan literasi yang tinggi. Bisa Memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi dengan bijak.



Gambar 3. Sosialisasi Literasi Membaca dan Peran Perpustakaan

Kemudian kami mengajak siswa kelas 4-A ke perpustakaan untuk membaca buku sesuai minat mereka, respons yang mereka berikan sangat antusias ketika kami mengajak mereka ke perpustakaan karena ternyata mereka tidak pernah mengunjungi perpustakaan bahkan ada yang belum mengetahui letak perpustakaan. saat di perpustakaan dan sebagian dari mereka ada yang membaca buku pelajaran, buku komik, hingga

buku dongeng. Respon positif kami dapatkan dari para siswa kelas 4A, para siswa sangat senang ketika mengunjungi perpustakaan dan langsung mengambil buku yang mereka minati untuk dibaca.

Pemanfaatan perpustakaan di SDN Pondok Cabe Ilir 01 ini belum optimal. Hal ini dapat disimpulkan karena siswa 4A yang tidak pernah mengunjungi perpustakaan bahkan ada yang belum mengetahui letak perpustakaan sekolah. Ketika ditanya murid mengatakan bahwa penyebab jaranganya kunjungan mereka ke perpustakaan adalah karena pihak guru yang jarang menyarankan untuk memanfaatkan perpustakaan serta waktu pelayanan perpustakaan yang singkat dan bersamaan dengan waktu istirahat.

Saat ditanyakan kepada guru, guru memiliki pernyataan yang berbeda terkait dengan rendahnya kunjungan perpustakaan. Di antaranya adalah keterbatasan waktu yang di miliki guru, tidak adanya staff khusus perpustakaan dan letak ruangan perpustakaan yang tidak strategis. Pihak sekolah sangat mengharapkan adanya staff perpustakaan agar penyelenggaraan perpustakaan sekolah dapat berjalan semestinya.

Oleh karena itu, berdasarkan penelitian Novriliam dan Yunaldi (2012) yang berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Belajar” menyebutkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan bagian penting dari program pendidikan tingkat sekolah dengan fitur dan manfaat yang mendukung pelaksanaan perpustakaan sekolah. Menurut Yusuf (2005:4), perpustakaan sekolah memiliki empat fungsi umum, diantaranya :

- 1) Fungsi pengajaran secara keseluruhan meliputi seluruh sarana, prasarana dan sarana perpustakaan sekolah. Secara khusus, koleksi dapat membantu siswa dalam belajar mereka.
- 2) Fungsi pendidikan perpustakaan sekolah adalah menyediakan koleksi yang menginformasikan kepada guru dan siswa tentang hal-hal yang diminati.
- 3) Fungsi kreatif bukanlah fungsi utama, tetapi kedudukannya sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan dan inspirasi.
- 4) Fungsi penelitian menjadikan bahan-bahan di perpustakaan sekolah tersedia untuk penelitian atau penelitian sederhana.



Gambar 4. Berkunjung Pertama Kali Ke Perpustakaan Sekolah

3. Membaca dan Menceritakan Buku yang Dibaca

Tahap ketiga, kami mengajak kembali mereka ke perpustakaan untuk membaca buku, setelah diberikan edukasi tentang pentingnya membaca.



Gambar 5. Mengunjungi Kembali Perpustakaan Sekolah

Setelah diberikan edukasi sebelumnya, siswa menyadari pentingnya membaca buku yang dapat menambah wawasan mereka, jadi pada tahap ketiga ini mereka yang tadinya membaca buku komik kemudian membaca buku pelajaran dan di akhir kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali buku yang telah mereka baca.

Guna menceritakan kembali apa yang mereka baca yaitu untuk membuktikan bahwa mereka mengerti tentang apa yang mereka baca. Hal ini didasarkan pada penelitian Katrina dan Randa (2022) yang berjudul “Meningkatkan Minat Membaca Anak Anggota Sanggar Pelita”, menyebutkan bahwa membaca bukan sekedar bisa mengucapkan apa yang dibaca, tetapi juga perlu diperhatikan apakah mereka mengerti apa yang

dibaca.

Pengenalan kalimat dan menceritakan kembali buku yang mereka baca dapat mempengaruhi perkembangan bahasa serta pemikiran mereka, hal ini sangat tergantung pada kemampuan setiap individu. Terjadinya peningkatan minat siswa untuk membaca di perpustakaan, karena para siswa selalu meminta untuk membaca bersama di perpustakaan sekolah.



Gambar 6. Menceritakan Kembali Buku yang Dibaca

Program Kuliah Kerja Nyata “Pemanfaatan Perpustakaan dan Peningkatan Minat Baca di SDN Pondok Cabe Ilir 01” terlaksana dengan lancar dan cukup baik. Keberhasilan kegiatan ini tidak luput dari tantangan yang dihadapi, diantaranya : Kurang kondusifnya saat dilakukan pengenalan pada hari pertama, tantangan tersebut kami hadapi dengan menonton film pendek bersama kemudian perpustakaan yang masih kotor karena sudah lama tidak dibuka, tantangan tersebut kami tangani dengan membersihkan perpustakaan bersama sebelum dilaksanakannya kegiatan. Hal tersebut yang menjadi evaluasi bagi kelompok untuk dapat memberikan hasil yang terbaik lagi kedepannya.

Sedangkan Ada beberapa macam bentuk pelayanan di perpustakaan, diantaranya pelayanan peminjaman koleksi, pelayanan referensi dan informasi, pelayanan bimbingan kepada pembaca, dan pelayanan tidak langsung seperti promosi perpustakaan, pembinaan minat membaca, dan kerjasama dengan para guru. Adapun pelayanan tata tertib dalam perpustakaan, Yusuf (2005:85) mengatakan salah satu bagian dari pelayanan adalah tata tertib. Tata tertib hendaknya ditempel pada tempat yang strategis agar mudah dibaca. Adapun tata tertib yang ditentukan adalah jam dan hari layanan, keanggotaan, jumlah buku yang dipinjam, lama waktu pinjam, sanksi terhadap pelanggaran, ketentuan lainnya seperti keamanan,

keindahan, ketertiban, kenyamanan dan kerapian.

Selain fungsi dan manfaat adapun kelebihan dari perpustakaan, Septiyantono (Rahayuningsih, 2007 : 5) mengemukakan tentang kelebihan perpustakaan sekolah yaitu; (1) sebagai sumber kegiatan dalam proses pembelajaran yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum, (2) membantu siswa untuk memperjelas dan memperluas pengetahuannya pada setiap bidang studi, (3) mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri, (4) membantu siswa untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya, (5) membiasakan siswa untuk mencari informasi di perpustakaan, (6) merupakan tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan siswa, (7) memperluas kesempatan untuk belajar bagi para siswa dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari para guru.



Gambar 7. Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pada siswa SDN Pondok Cabe Ilir 01, dapat diketahui bahwa peningkatan minat baca siswa dipengaruhi oleh buku terutama buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Ini membuktikan bahwa perpustakaan memainkan peran yang signifikan dalam membangun minat baca siswa SDN Pondok Cabe Ilir 01, serta menunjukkan pentingnya pemanfaatan perpustakaan di sekolah guna menunjang minat siswa dalam membaca buku dan memperoleh pengetahuan baru melalui bacaan yang mereka baca sesuai dengan minatnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada:

1. LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan kesempatan penyelenggaraan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada program Kuliah Kerja Nyata di SDN Pondok Cabe Ilir 01.
2. Kepada Mitra kami SDN Pondok Cabe Ilir 01 yang telah menerima kami untuk belajar dan berproses ketika program berlangsung.
3. Terimakasih juga disampaikan untuk DPL kami Dr. Ummah Karimah, M.Pd untuk seluruh bimbingan, arahan, dukungan dan motivasinya untuk terus berkembang menjadi lebih baik serta kami dapat dengan lancar menjalankan program KKN UMJ 2022 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmy, Zulfa. Dkk. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2).
- Hidayah, A. (2017). Pengembangan Model Til (The Information Literacy) Tipe The Big6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Penalaran*, 4(1). Retrieved 18 August 2022, from <http://journal.unismuh.ac.id/>.
- Ilza, Ma`azi. A. (2016). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Gaya di Kelas IV MIN Ngronggot Nganjuk. *Dinamika Penelitian*, 16(2).
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana mencerdaskan bangsa. *Jurnal ilmu perpustakaan*, 2(2), 80-95.
- Katrina Saragih, Y., & Kasea Sinaga, R. (2022). Meningkatkan Minat Membaca Anak Anggota Sanggar Pelita Melalui Metode Belajar Sambil Bermain. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(2). <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i2.582>.
- Khoiruddin, Arif, Imam Taulabi dan Ali Imron. 2016. Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat. *Journal*

- An-nafs. Volume 1 (No. 2).*
- Novriliam, R., & Yunaldi. (2012). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1).
- OECD. (2014). PISA 2009 & PISA 2012 Results in Focus. Programme For International Student Assessment, dari <http://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2012-resultsoverview.pdf>.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Rahmawati, A. (2022). Pengembangan Minat Baca Anak Di Era Digital. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). Retrieved 18 August 2022, from <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpa/bdi>.
- Silvia, S.W.L (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Harian.....
- Subadi, Tipto. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta :Muhammadiyah University Press.
- Sumardi, A., Luthfi, Farihen, & Putri, S. (2020). Meningkatkan Minat Baca Melalui Perpustakaan Mini pada Anak SD di Bekasi Utara. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. Retrieved 18 August 2022, from <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Toemon, S., Nafisah, S., & Ashari, A. (2020). Apa Saja Manfaat Membaca Buku? Ini Manfaat yang Didapatkan dari Kebiasaan Membaca! Belajar dari Rumah SD Kelas 1-3 - Bobo. Bobo. Retrieved 18 August 2022, from <https://bobo.grid.id/read/082429019/apa-saja-manfaat-membaca-buku-ini-manfaat-yang-didapatkan-dari-kebiasaan-membaca-belajar-dari-rumah-sd-kelas-1-3?page=all>.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*
- Wiedarti, dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Winanto Yunus, dkk, (2017). Kebiasaan Membaca dan Kebutuhan Bahan Bacaan Pemustaka Anak-anak di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung (Penelitian Survei). 5(1), 59-66, Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizannah-al-hikmah/article/download/2288/2683>